



ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2016

¹Dwi Yusrianti Yussamsuar, ²Zainudin Saenong, ³Heppi Millia

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email : dwiyusrianti96@gmail.com

²Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email : zainuddin.saenong@uho.ac.id

³Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email : heppi.milia@uho.ac.id

ABSTRACT

One of the success factors of a region's economic growth can be seen from the quality of human resources and the budget that can be spent by the region itself. In the current era of globalization, these conditions need to be assessed by linking the influence of labor and government spending on economic growth. This study aims to determine and analyze the influence of Labor and Government Expenditure on Regency/City Economic Growth in Southeast Sulawesi in 2016. The data used are secondary data, the method used in this study is the documentation method. The analysis used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the labor variable has a significance probability value of $0.462 > 0.05$, which means that the workforce variable does not significantly affect the Regency / City Economic Growth in Southeast Sulawesi. Whereas for government expenditure has a probability value of $0.018 < 0.05$, meaning that there is a significant effect of the variable government spending on Regency/ City Economic Growth in Southeast Sulawesi.

Key words: Economic Growth, Government Expenditures, Labor

Classification JEL Code: B22; F43; F66; H72

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Dewi, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan



dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah.

Setidaknya terdapat 3 (tiga) hal penting yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut: Perwujudan pertumbuhan ekonomi, yaitu kenaikan output secara berkesinambungan. 1) Dasar keberlangsungan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan merupakan perkembangan teknologi. 2) Diperlukan adanya penyesuaian sikap, kelembagaan dan ideologi agar pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menjelaskan tentang kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, serta perubahan fundamental perekonomian suatu negara dalam jangka waktu relatif panjang.

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) yaitu penambahan pendapatan nasional atau penambahan output dalam periode tertentu, bisa itu per triwulan ataupun satu tahun. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan kapasitas produksi atas barang maupun jasa secara fisik dalam periode waktu tertentu.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara
Tahun 2016 (Persen)

| No | Kabupaten/Kota | Pertumbuhan Ekonomi |
|----|------------------|---------------------|
| 1 | Buton | 4,74 |
| 2 | Muna | 6,08 |
| 3 | Konawe | 5,53 |
| 4 | Kolaka | 3,74 |
| 5 | Konawe Selatan | 6,97 |
| 6 | Bombana | 5,63 |
| 7 | Wakatobi | 7,97 |
| 8 | Kolaka Utara | 7,69 |
| 9 | Buton Utara | 6,04 |
| 10 | Konawe Utara | 5,64 |
| 11 | Kolaka Timur | 7,40 |
| 12 | Konawe Kepulauan | 7,82 |
| 13 | Kendari | 9,00 |
| 14 | Bau-Bau | 8,01 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara.



Pada tabel 1 pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi Tenggara cenderung berbeda. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi yang Kota Bau-Bau sebesar 8,01 persen, penyebab Kota Bau-Bau mengalami pertumbuhan Ekonomi besar salah satunya dikarenakan Sumber Daya manusia di manajemen dengan baik dalam arti tenaga kerja yang ada di Kota Bau-Bau di maksimalkan untuk mendapatkan pekerjaan.

Untuk Kota Kendari sebesar 9,00 persen, jika di dibandingkan dengan Kota Bau-Bau hanya selisih 0,09 persen, penyebab dari Kota Kendari Mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang cukup besar jika di dibandingkan dengan Kabupaten yang lain yaitu karena penduduk miskin di Kota Kendari Mengalami penurunan, pada tahun 2015 penduduk miskin mencapai 5,59 persen dan pada tahun 2016 mencapai 5,51 persen.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kabupaten Buton utara sebesar 4,74 persen, seperti yang kita ketahui Kabupaten Buton Tengah merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Buton yang disahkan pada pertengahan tahun 2014 bersama Kabupaten Buton Selatan dan Kabupaten Muna Barat. Salah satu alasan pemekaran wilayah ini adalah karena permasalahan akses.

Berdasarkan teori Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada kenaikan persediaan faktor-faktor seperti tenaga kerja. Tenaga kerja adalah salah satu dari faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi.

Selain itu, tenaga kerja adalah penggerak pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan output adalah dengan memperbanyak tenaga kerja. Akan tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan jumlah modal dan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat (Kusumowidho dalam Subri, 2003).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya (Todaro, 2000).

Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.



Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Selain itu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya belanja pemerintah. Belanja atau pengeluaran pemerintah merupakan bentuk dari pembiayaan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah mau tidak mau akan memerlukan biaya. Segala bentuk pembiayaan dalam hal ini bersumber dari pengeluaran yang tercantum dalam Anggaran Pemerintah Belanja Daerah (APBD).

Dari fenomena yang dijelaskan diharapkan pemerintah daerah dapat menciptakan lapangan pekerjaan di masing-masing Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara sesuai dengan apa yang dapat dikembangkan di daerah tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara. Selain itu belanja pemerintah daerah dapat dialokasikan sesuai dengan kebutuhan. Pemerintah harus dapat mengupayakan agar pengeluaran bisa diminimalisirkan, ataupun belanja pemerintah yang tidak produktif bisa diturunkan. Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah Yang terpenting juga harus memberi perubahan orientasi pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi diharapkan pemerintah tidak hanya fokus pada perkotaan saja melainkan juga ke daerah-daerah yang potensi kekayaan alamnya sangat bisa diolah. juga Meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah tenaga kerja dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara tahun 2016.

Kajian Literatur

Teori pertumbuhan ekonomi berdasarkan pandangan Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika Great Depression melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini berdasarkan Teori Keynes akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh.

Solusi Keynes untuk menerobos hambatan perekonomian ini adalah dengan campur tangan dari sektor publik dan pemerintah. Ia berpendapat bahwa



pemerintah harus campur tangan dalam peningkatan belanja masyarakat, baik dengan cara meningkatkan suplai uang atau dengan melakukan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah sendiri. Selama terjadi Great Depression, hal ini bagaimanapun merupakan solusi yang tidak populer.

Teori Keynes mengemukakan kebijakan pemerintah yang terlalu mendorong tabungan dan tidak mendorong konsumsi. Keynes juga mendukung pendistribusian kekayaan secara terkendali ketika diperlukan. Teori Keynes kemudian menyimpulkan bahwa ada alasan pragmatis untuk pendistribusian kemakmuran: jika segment masyarakat yang lebih miskin diberikan sejumlah uang, mereka akan cenderung membelanjakannya daripada menyimpannya, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Ide pokok dari teori Keynes ini adalah "Peranan Pemerintah" yang tadinya diharamkan dalam Teori Ekonomi Klasik. John Meynard Keynes menjelaskan teori ekonominya dalam buku karangannya berjudul "*The General Theory Of Employment, Interest And Money*".

Pergerakan aktifitas perekonomian dari tahun ke tahun ditentukan oleh 3 hal yang dalam perekonomian makro saling berkaitan satu dengan lainnya; yaitu: Produksi, Pendapatan dan Permintaan. Interaksi ketiganya dapat dinyatakan sebagai berikut: 1) Perubahan permintaan untuk barang menyebabkan perubahan produksi. 2) Perubahan produksi menyebabkan perubahan pendapatan. 3) Perubahan pendapatan menyebabkan perubahan permintaan barang

Produk Domestik Bruto (Y) adalah jumlah nilai seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan pendapatan nasional dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Dari segi pendekatan pengeluaran, Pendapatan Nasional adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh sektor di dalam suatu negara. Sektor-sektor tersebut adalah sektor rumah tangga, sektor badan usaha, sektor pemerintahan dan sektor perdagangan internasional. Pengeluaran sektor rumah tangga dicerminkan oleh konsumsi masyarakat (C), pengeluaran sektor badan usaha dicerminkan oleh investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan (I), pengeluaran sektor pemerintah dicerminkan oleh pengeluaran pemerintahan (G), sedangkan pengeluaran perdagangan dengan luar negeri tercermin dari selisih antara ekspor dan impor Negara yang bersangkutan (X-M).

Analisa Pendapatan Nasional mempunyai 3 pendekatan model perekonomian yaitu: (1) Perekonomian 2 sektor (Rumah Tangga dan Badan Usaha) $Y = C + I$ (2) Perekonomian 3 sektor (Rumah Tangga, Badan Usaha, Pemerintah) $Y = C + I + G$.



Anasmen (2009), judul penelitian Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat tahun 2000-2006, menggunakan alat analisis Regresi Berganda dan Data Panel, hasil penelitian Belanja Modal Pemerintah Tidak Signifikan Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Iskandar (2012) Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Kemandirian Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kab/Kota Pulau Jawa Periode 2006-2010, menggunakan alat analisis Data Panel dengan hasil menunjukkan Belanja Modal, Dana Perimbangan, Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kab/Kota di provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 14 (empat belas) Kabupaten/Kota. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah belanja pemerintah, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di 14 (empat belas) Kabupaten/Kota yaitu, Buton, Muna, Konawe, Kolaka, Konawe Selatan, Bombana, Wakatobi, Kolaka Utara, Buton Utara, Konawe Utara, Kolaka Timur, Konawe Kepulauan, Kota Kendari dan Kota Bau-Bau. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang bersumber dari data yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah data tenaga kerja, belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Yang datanya sudah tersedia di instansi tertentu yang sesuai dengan jenis penelitian dan dalam penelitian ini sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dimana dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, akan dianalisis pengaruhnya terhadap tenaga kerja dan belanja pemerintah sebagai variabel independen. Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + \varepsilon$$

Dimana :

Y = PDRB atas dasar harga Konstan (Milyar Rupiah)

B₀ = Konstanta

X₁ = Tenaga Kerja (Jiwa)

X₂ = Belanja Modal (Milyar Rupiah)

B₁ = Koefisien Regresi Untuk X₁

B₂ = Koefisien Regresi Untuk X₂



ε = Variabel sisa yang tidak diteliti

Berdasarkan variabel-variabel yang telah teridentifikasi di atas, maka formulasi definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pertumbuhan ekonomi (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persentase perubahan pendapatan lintas Kabupaten dan Kota yang di hitung dengan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2016 yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik, yang diukur dengan satuan milyar rupiah. 2) Tenaga kerja (X1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang/penduduk yang bekerja di masing-masing Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2016, yang di ukur dengan satuan jiwa. 3) Belanja pemerintah (X2) yang di maksud dalam penelitian ini adalah total realisasi belanja pemerintah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2016, yang diukur dengan satuan milyar rupiah.

Hasil

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | - | 31,750 | | | |
| Ln_Tenaga_Kerja | ,240 | ,314 | ,192 | ,386 | 2,590 |
| Ln_Belanja | 1,854 | ,668 | ,697 | ,386 | 2,590 |

a. Dependent Variable: Ln_PDRB

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* < 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas



| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9,192 | 9,377 | | -,980 | ,348 |
| | Ln_Tenaga_Kerja | ,009 | ,187 | ,021 | ,047 | ,964 |
| | Ln_Belanja | ,341 | ,397 | ,382 | ,859 | ,409 |

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil uji Glesjer, menunjukkan bahwa tidak ada satu pun nilai variabel independen $< 0,05$ (seluruh nilai variabel independen lebih besar dari $0,05$) hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|--------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 14 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,39989395 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | ,153 |
| | Positive | ,153 |
| | Negative | -,105 |
| Test Statistic | | ,153 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |



d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data pada model telah berdistribusi normal.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Uji Hipotesis Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 5,685 | 2 | 2,843 | 15,041 | ,001 ^b |
| Residual | 2,079 | 11 | ,189 | | |
| Total | 7,764 | 13 | | | |

a. Dependent Variable: Ln_PDRB
b. Predictors: (Constant), Ln_Belanja, Ln_Tenaga_Kerja

Dari Uji ANOVA di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 15,041 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada pengaruh simultan antara Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tenggara .

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Uji Hipotesis Parsial

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-----------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Std. coff | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -31,580 | 15,750 | | -2,005 | ,122 |
| Ln_Tenaga_Kerj | ,240 | ,314 | ,192 | ,763 | ,462 |
| Ln_Belanja | 1,854 | ,668 | ,697 | 2,777 | ,018 |

a. Dependent Variable: Ln_PDRB



Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial.

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi yaitu tenaga kerja dan belanja pemerintah, hanya belanja pemerintah yang berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk belanja pemerintah sebesar $0,018 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk tenaga kerja memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,462 > 0,05$ yang berarti variabel tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan H_0 diterima.

$$\ln Y = -31,580 + 0,240 \ln X_1 + 1,854 \ln X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

α = hasil dari persamaan regresi di atas menunjukkan adanya hubungan positif antara tenaga kerja dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini di tunjukkan dengan nilai koefisien $\alpha = -31,580$ yang berarti pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara akan mengalami penurunan jika Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah adalah konstan. Setiap perubahan ke dua variabel akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar -31,58 persen.

$\beta_1 = 0,240$ merupakan pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2016. Koefisien regresi (β_1) sebesar 0,240 berarti bahwa apabila variabel Tenaga Kerja naik 1% maka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2016 akan meningkat sebesar 0,24 persen dengan asumsi variabel Belanja Pemerintah adalah konstan.

$\beta_2 = 1,854$ merupakan pengaruh variabel Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2016. Koefisien regresi (β_2) sebesar 1,854 berarti bahwa apabila variabel Belanja Pemerintah naik 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2016 akan meningkat sebesar 1,854 persen dengan asumsi variabel Tenaga Kerja adalah konstan.

Kesimpulan

Secara parsial variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tapi variabel Belanja Pemerintah berpengaruh signifikan



terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Daftar Pustaka

- Anasmen. (2009). Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat :2000-2006.
- Badan Pusat Statistik. Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2016.
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia, I(02), 176–193.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2012). Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan, Dan Kemandirian Fiscal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kab/Kota Pulau Jawa Periode 2006-2010.
- Subri. (2003). (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor).
- Todaro, M. P. (2000). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga.